

**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MELALUI KEGIATAN IN HOUSE TRAINING (IHT) BAGI
GURU KELAS I SD**

Kasmad

UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo

e-mail : kasmad59@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima Agustus 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan Nopember
2015

Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik,
IHT, Kurikulum

Keywords:

*Learning Thematic,
IHT, Curriculum*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan model In House Training dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu bagi guru kelas I SD, di gugus Diponegoro UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah semua guru kelas I se gugus Diponegoro sejumlah 6 guru. Peneliti melaksanakan penelitian dengan 4 tahap : 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Hasil Pengamatan dan 4) Refleksi

Berdasarkan kajian teori dan berdasarkan hasil tindakan pada bab IV maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan In House Training dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu guru kelas I SD gugus Diponegoro Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014.

Abstract

The aim of this study how much the success of the model In House Training to improve the quality of integrated thematic learning for the first grade primary school teachers, in groups Diponegoro UPT Pendidikan District of Jekulo Semester Academic Year 2013/2014. Subjects Action research school (PTS) are all first grade teacher se Diponegoro group number 6 teachers. Researchers conducting the study with 4 phases: 1) planning action, 2) the implementation of the action, 3) Observations and 4) Reflection

Based on the study of theory and based on the results of action in Chapter IV of this research can be concluded that through In House Training can improve the quality of integrated thematic learning first grade of elementary school teachers group Diponegoro Semester Academic Year 2013/2014.

PENDAHULUAN

Kondisi yang ada pengawas sekolah masih belum maksimal mendampingi guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, hal tersebut dikarenakan pengetahuan pengawas sekolah tentang pembelajaran tematik terpadu masih sebatas hasil pelatihan sehingga belum maksimal pendampingannya di sekolah binaan karena waktu pengawas sekolah banyak yang tersita untuk kegiatan kedinasan di luar tugas pokoknya. Hasil pelatihan penulis antara lain, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pada materi pelatihan kurikulum 2013 disampaikan titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan, membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain). Pada pelatihan implementasi kurikulum 2013 materi

bahan ajar pengelolaan pembelajaran tematik terpadu bagian latar belakang tertulis “Kurikulum 2013 pembelajaran tematik terpadu diberlakukan di seluruh kelas di sekolah dasar”. Pada tahun pelajaran 2013/2014 baru berlaku untuk kelas I dan kelas IV sekolah dasar.

Pengawas sekolah diharapkan meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mendampingi membina guru-guru. Dalam melakukan pembinaan pengawas sekolah melaksanakannya dengan memberi arahan, bimbingan, contoh dan saran. Implementasi dari supervisi satuan pendidikan (sekolah) adalah melakukan penilaian dan pembinaan, mutu pendidikan dalam konteks ini adalah mutu proses dan mutu hasil yang mengacu kepada standar nasional pendidikan. Menurut PP 19/2005 tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah adalah melaksanakan penilaian dan pembinaan, Penilaian dan pembinaan dilakukan terhadap bidang teknik pembelajaran dan teknik administrasi. Dalam melakukan pembinaan pengawas sekolah melaksanakannya dengan memberi arahan, bimbingan, contoh dan saran. Implementasi dari supervisi satuan pendidikan (sekolah) adalah melakukan penilaian dan pembinaan, mutu pendidikan dalam konteks ini adalah mutu proses dan mutu hasil yang mengacu kepada standar nasional pendidikan.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari uraian di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian agar kualitas pembelajaran

tematik terpadu meningkat. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan judul Peningkatan kualitas pembelajaran tematik terpadu melalui kegiatan In House Training (IHT) bagi guru kelas I SD

Berdasar identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Apakah melalui kegiatan In House Training dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu bagi guru kelas I SD gugus Diponegoro Kecamatan Jekulo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014?

Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan model In House Training dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu bagi guru kelas I SD, di gugus Diponegoro UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014.

Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi guru adalah 1. Meningkatkan kre-ativitas guru 2. Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu, 3. Meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran tematik terpadu, 4. Menambah khasanah keilmuan guru, 5. Meningkatkan motivasi guru dalam pembelajaran tematik, 6. Mendorong guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam tema.

Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dari sudut pandang transdisciplinarity maka pengotakan konten kurikulum secara terpisah ketat tidak memberikan manfaat bagi kemampuan berpikir selanjutnya.

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya

Dari beberapa pengertian pembelajaran tematik terpadu di atas peneliti menyimpulkan pengertian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang ada pada hari itu sehingga tidak ada sekat –sekat

mata pelajaran lagi karena sudah terintegrasi dalam satu tema. Kualitas pembelajaran tematik dipengaruhi kreativitas guru. Kualitas pendidikan sangatlah bergantung pada kesadaran, pengertian, komitmen, dan partisipasi serta dedikasi dari para pendidik dan tenaga kependidikan, terutama guru sebagai ujung tombak yang secara langsung menghadapi peserta didik. Apabila guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat mengubah hasil belajar peserta didik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dapat meningkatkan harga diri dengan menerapkan berbagai strategi multi strategi dan model pembelajaran (multi strategi dan multi media), maka visi dan misi guru sebagai pembelajar boleh dikatakan berhasil.

Kreativitas menurut Lumsdaine (1995: 14) adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna.

Dari pengertian kreatif di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian kreatif adalah bakat yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan dengan pelatihan dan aplikasi yang tepat. Mengembangkan perilaku kreatif dimulai dengan

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas melibatkan keseluruhan otak. Seseorang akan bertindak kreatif manakala mempergunakan potensi otak dengan optimal. Mempergunakan kedua belahan otak, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri yang mengatur kemampuan logika dan otak kanan yang mengatur humanistik.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu 1 Memusatkan pembelajaran pada satu tema atau topik tertentu, 2 Mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema yang sama 3 Meningkatkan pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan, 4 Mengembangkan kompetensi berbahasa dengan mengaitkan pada pengalaman pribadi peserta didik 5. Menggairahkan belajar dengan cara berkomunikasi dalam situasi nyata. 6 Memaknai belajar dalam konteks kehidupan dengan tema yang nyata. 7 Menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu. 8 Budi pekerti dan moral peserta didik berkembang sesuai pada situasi dan kondisi yang sesungguhnya.

Ciri – ciri pembelajaran tematik terpadu, 1 Berpusat pada siswa, 2 Memberikan pengalaman langsung, 3 Mempersatukan antara mata pelajaran, 4 Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran dalam proses yang terintegrasi. 5 Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu, 1 Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran, atau

disiplin ilmu.2 Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.3 Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.4 Tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak, 5 Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar,6 Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

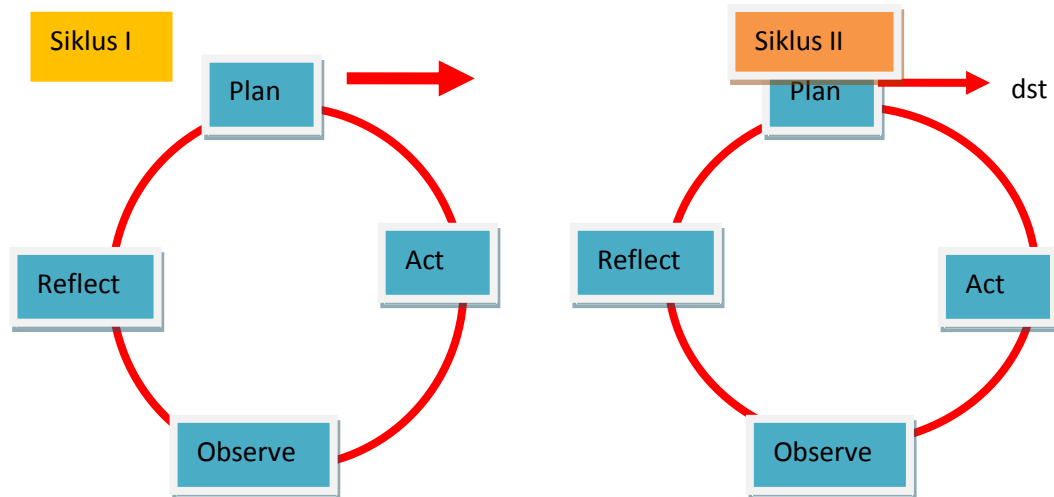
In House Training adalah program pelatihan / training yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan dengan mendatangkan Trainer sendiri. Macam - macam kegiatan In House Training (KKG): 1 Peer teaching, 2 Mengamati video pembelajaran, 3 Diklat, 4 Workshop ,5 Seminar, 6 Diskusi mengenai pendidikan 7 Membuat alat peraga,8 Penelitian, 9 Penulisan buku/ bahan ajar, 10 Pembuatan media pembelajaran,11 Pembuatan karya teknologi/ karya seni,

Pada penelitian ini kegiatan In House Training (IHT) yang digunakan adalah peerteaching dan mengamati video pembelajaran Tempat kegiatan IHT di PKG (sekolah tempat kegiatan KKG) Peserta semua guru kelas I se gugus Diponegoro UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sd Nopember 2013, karena penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil supervisi kelas I (pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu) di gugus Diponegoro. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di SD se gugus Diponegoro UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo terdiri dari 6 SD negeri yaitu SDN 1 Jekulo, SDN 2 Jekulo, SDN 3 Jekulo, SDN 4 Jekulo, SDN 5 Jekulo, SDN 6 Jekulo.

Subjek Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah semua guru kelas I se gugus Diponegoro UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo sejumlah 6 guru. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru kelas I SD se gugus Diponegoro tahun pelajaran 2013/ 2014. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari peneliti sendiri dan dari teman sejawat. Peneliti melaksanakan penelitian dengan 4 tahap : 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Hasil Pengamatan dan 4) Refleksi.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Keterangan: 1. Plan (perencanaan tindakan) 2. Act (pelaksanaan tindakan) 3. Observe (observasi dan interpretasi) 4. Reflect (analisis dan refleksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil supervisi kelas I yang dilakukan oleh pengawas sekolah di gugus Diponegoro kualitas pembelajaran tematiknya rendah hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pembelajaran tematik kelas I 33,83 (C). Dari guru

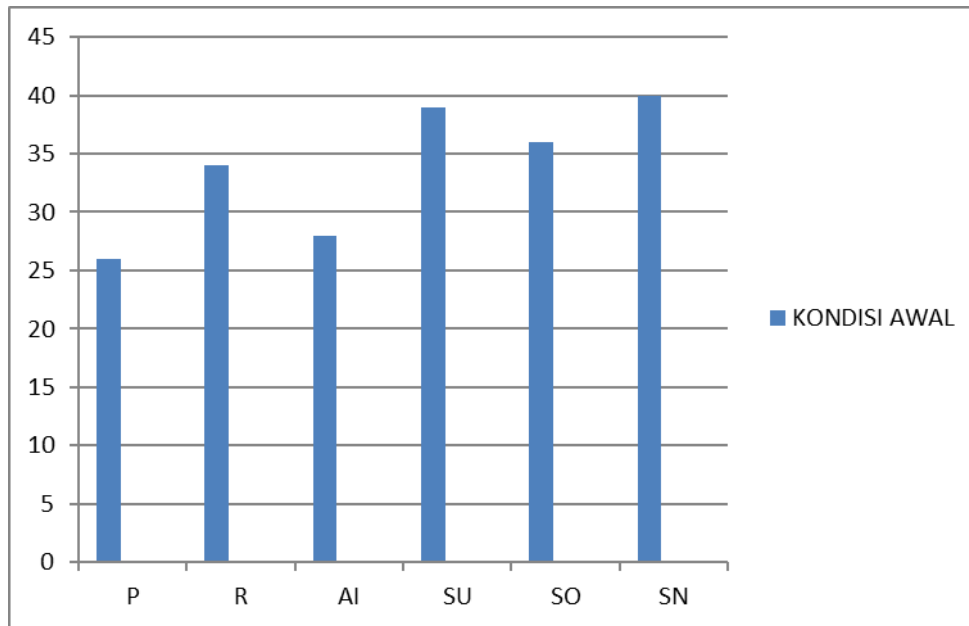
kelas I yang berjumlah 6 orang guru yang mendapat nilai B 2 orang (33,3%) dan yang mendapat nilai C 4 orang (66,6%). Maka guru kelas I harus segera diberi pendampingan agar kualitas pembelajaran tematiknya meningkat.

Tabel 1
Kondisi Awal

NO	Nama guru KL I	HASIL
1	Puji Astuti, S.Pd	26 (C)
2	Roelah, S.Pd	34 (C)
3	Ariyani	28 (C)
4	Suriyati, S.Pd	39 (B)
5	Soyamah, S.Pd	36 (C)
6	Sunarti	40 (B)
RATA-RATA		33,83 (C)

Kondisi awal di atas agar lebih jelas peneliti sajikan diagram batang untuk melihat nilai pembelajarannya masing – masing sekolah nilai A

(amat baik) skor 58- 76, nilai B (baik) skor 39 - 57, nilai C (cukup) skor 20 – 38 , atau nilai D (kurang) skor 0 – 19. Nilai rata-ratanya 33,83 (C).



Gambar 2
Grafik kondisi awal

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik pada penelitian ini kegiatan IHT pada KKG adalah Peer Teaching. Diharapkan dengan adanya **Siklus I**

Semua kepala sekolah (kolaborator) mengadakan penilaian menggunakan instrumen dari peneliti Kegiatan pengamatan pembelajaran dimulai dari jam pertama sampai jam terakhir karena pembelajarannya tematik terpadu

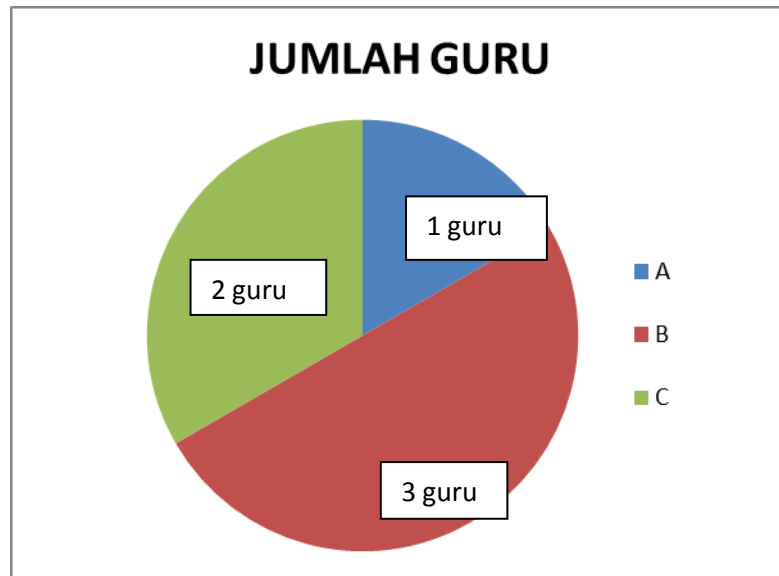
Hasil pelaksanaan pembelajaran setelah peer teaching sebagai berikut:

kegiatan peer teaching pada siklus 1 ini kualitas pembelajaran tematik kelas 1 gugus Diponegoro tahun pelajaran 2013/2014 meningkat.

terintegrasi dalam satu hari mulai dari kegiatan awal sampai penutup. Hasil pengamatan instrumen diserahkan kepada peneliti untuk direfleksi Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah

Tabel 4
Hasil Siklus I

NO	Nama Guru	HASIL
1	P	34 (C)
2	R	42 (B)
3	A	32 (C)
4	SU	45(B)
5	SO	45(B)
6	SN	59(A)
RATA-RATA		42,83 (B)



Gambar 7
Grafik hasil siklus I

Refleksi I

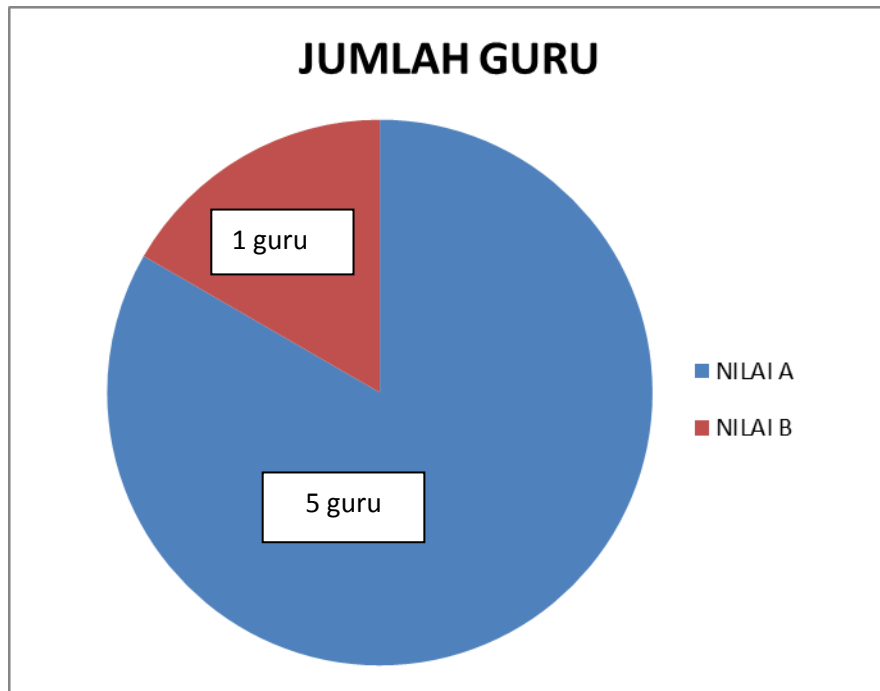
Berdasarkan data dari kolaborator hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus I rata-rata 42,83 (B) Guru yang mendapatkan nilai C 2 orang yang mendapatkan nilai B 3orang dan yang mendapatkan nilai A 1 orang. Kegiatan

pelaksanaan pembelajaran melalui peer teaching menunjukkan meningkat dibanding hasil kondisi awal yang rata-ratanya 33,83 (C) peningkatannya 27% namun masih ada guru yang mendapat nilai cukup 2 orang maka perlu adanya tindakan siklus II.

Siklus II

Tabel 5
Hasil Siklus II

NO	Nama guru	HASIL
1	P	58 (A)
2	R	73 (A)
3	A	45 (B)
4	SU	70 (A)
5	SO	66 (A)
6	SN	66 (A)
RATA-RATA		63 (A)



Gambar 11

Diagram hasil pengamatan siklus II

Refleksi II

Berdasarkan data dari kolaborator hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus II rata-rata 63 (A) Guru yang mendapatkan nilai B 1 orang dan yang mendapatkan nilai A 5 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan In House Training (IHT) mengamati tayangan video pembelajaran tematik lebih meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dibanding kegiatan IHT melalui peer teaching. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 47% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kualitas pembelajaran tematik terpadunya.

Pada kondisi awal pembelajaran tematik terpadu guru-guru kelas I gugus Diponegoro sangat memprihatinkan hasil supervisi kelas 4 guru mendapatkan nilai

C dan 2 guru mendapatkan nilai B. Guru belum mendapatkan pendampingan / tindakan dari pengawas sekolah sehingga kualitas pembelajaran tematik terpadunya rendah.

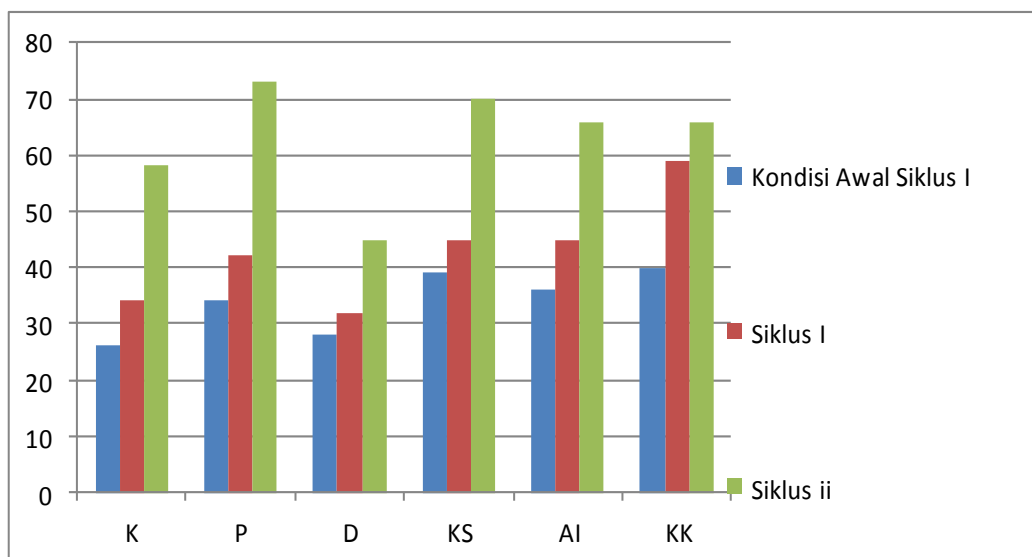
Kegiatan siklus I diawali tindakan workshop pembelajaran tematik terpadu melalui kegiatan IHT peer teaching dan pembahasan instrumen pengamatan pembelajaran tematik terpadu oleh peneliti semua guru baik yang menjadi model maupun yang mengamati sama-sama belajar berdasar instrumen tersebut, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran tematik terpadunya terbukti pada siklus I hasil pengamatan pembelajaran tematik terpadu ini sudah ada yang mendapatkan nilai A 1 orang guru dan yang mendapatkan nilai C tinggal 2 orang guru, semula kondisi awal yang mendapat nilai B 2 guru dan yang mendapatkan nilai C 4 guru. Karena masih ada 2 guru yang mendapatkan nilai

C maka masih perlu adanya tindakan siklus II.

Pada siklus II ini kegiatan In House Training (IHT) melalui mengamati tayangan video pembelajaran peneliti mengamati menyampaikan materi pembelajaran tematik terpadu yang akan diamati dan cara pengisian instrumen bagi seluruh guru. Pada kegiatan siklus II ini guru sudah lebih memahami bagaimana pembelajaran tematik terpadu yang baik terbukti hasil pengamatan siklus II ini sudah 5 guru yang mendapatkan nilai A dan hanya 1 orang guru yang mendapatkan nilai B. Karena sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C maka penelitian ini tidak perlu ada tindakan siklus III.

Berdasarkan pengamatan/observasi dan hasil refleksi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II penelitian ini menunjukkan kualitas pembelajaran tematik terpadu dapat ditingkatkan melalui kegiatan In House Training.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan In House Training dapat meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran tematik terpadu guru kelas I SD gugus Diponegoro Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Perbandingan Guru yang memperoleh nilai A,B, dan C pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 12

Diagram hasil akhir nilai rata-rata penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan In House Training terbukti dapat meningkatkan kreativitas guru dan kualitas

pembelajaran tematik terpadu guru kelas I SD Gugus Diponegoro UPT Pendidikan Kecamatan Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori yang telah dijawab melalui hipotesis pada bab II maupun secara empirik berdasarkan hasil tindakan pada bab IV maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan In House Training dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu guru kelas I SD gugus Diponegoro Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

Saran

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa hal yang perlu disarankan yaitu Saran bagi guru. a. Hendaknya guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan RPP tematik terpadu yang telah dibuat berdasarkan buku siswa dan buku guru yang dilengkapi dengan lembarobservasi dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. b. Apabila ada masalah/kesulitan yang berhubungan dengan penyusunan RPP pembelajaran tematik terpadu atau dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu segeralah minta bantuan teman guru/ Kepala Sekolah / Pengawas Sekolah untuk memecahkannya, sehingga kualitas pembelajaran tematik terpadu bisa maksimal.

Saran bagi para pengawas sekolah: 1) Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai patner kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas sekolah sahabat guru). 2) Pengawas Sekolah harus kreatif dalam malakukan pendampingan terhadap guru baik pada

kegiatan persiapan pembelajaran tematik terpadu maupun pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. 3) Pengawas sekolah melakukan persiapan dalam pendampingan Kelompok Kerja Guru(KKG) / kegiatan In House Training (IHT) dengan banyak belajar dan mempersiapkan materi sehingga bisa menjadi nara sumber yang baik sehingga masalah guru dapat terpecahkan. Jenis – jenis kegiatan In House Training perlu dipelajari dan diimplementasikan kepada semua guru di sekolah binaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____. 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK* . Jakarta: Dirjen PMPTK
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Pengelolaan Kegiatan Belajar (Pembelajaran Tematik) di SD*. Semarang: Pemrov Jawa Tengah
- Fathurrohman, P. & Sutikno S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Ibrohim (2011) *Makalah Program Induksi Guru Pemula*, FMIPA Universitas Malang
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya

- Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2013) *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2013 , *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar* , Jakarta
- _____. 2013. *Permendikbud No. 81 A tahun 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2013. *Permendikbud No. 65 tahun 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Surono. 2007. *Supervisi, Monitoring dan Evaluasi*. Semarang: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah